

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER INFORMASI ILMIAH

THE USE OF LIBRARY AS THE SOURCE OF SCIENTIFIC INFORMATION

M.I. Iskhandiningsih dan Johny Alfian K.*)

ABSTRACT

The research is aimed at discovering and relating the pattern and attitudes of library users in meeting their need for scientific information. The results of the study show that (1) library users have taken full advantage of the library, (2) library users have made use of other sources of information, and (3) the capability of the library to meet the needs of the users needs to be improved. Finally, it can be concluded that the users have a positive pattern of attitudes towards the library.

Keywords: *Library, user, scientific information*

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu sumber informasi ilmiah bagi mahasiswa. Suatu perpustakaan perguruan tinggi menyediakan dan melayani kebutuhan pemakainya berdasarkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain tujuan perguruan tinggi, kurikulum yang berlaku, jumlah dan jenis fakultas, serta jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bersangkutan. Disisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi pemakai perpustakaan untuk mencari informasi berbeda (Ford, 1980: 1).

Dari uraian diatas, tulisan ini mencoba menjawab beberapa permasalahan antara lain :

1. Berapa banyak informasi ilmiah yang dibutuhkan pemakai perpustakaan dapat dipenuhi oleh perpustakaan?
2. Sumber informasi apa saja, selain perpustakaan, yang digunakan oleh pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasinya?

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian survei sedangkan metode penelitiannya adalah survei deskriptif. Penyajian data hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, yaitu tabel frekuensi. *Cross-sectional survey* merupakan disain penelitian yang dipilih. Pemakai UPT Perpustakaan Universitas Airlangga merupakan populasi dari penelitian ini. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah “ *voluntarily random sampling*”

Instrumen pengumpulan data primer yang digunakan adalah kuesioner setengah terbuka. Dari 300 kuesioner yang disebar, sejumlah 297 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literature. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode campuran kualitatif-kuantitatif

Salah satu indikator yang dapat dikaji untuk melihat dan menilai manfaat dan keberadaan perpustakaan adalah keajegan dan rutinitas kunjungan para pemakainya. Kunjungan tersebut juga mengindikasikan adanya suatu hubungan antara pemakai dengan perpustakaan. Pada Tabel 1 akan diperlihatkan hasil penelitian mengenai pola kunjungan pemakai ke perpustakaan.

Tabel 1. Frekuensi Kunjungan pemakai ke Perpustakaan

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1.	Tiap hari	20	6,73
2.	1 x 1 minggu	66	22,22
3.	2 x 1 minggu	49	16,50
4.	3 x 1 minggu	38	12,80
5.	Lain-lain	124	41,75
Jumlah		297	100,00

Sumber : Data primer (N= 297)

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden membentuk 2 kelompok besar, yaitu kelompok yang memiliki keajegan (rutinitas) mengunjungi perpustakaan dan kelompok mengunjungi perpustakaan secara aksidental. Jumlah anggota kedua kelompok ini tidak berbeda jauh. Kelompok pertama berjumlah 173 orang (58,25%) sedangkan kelompok kedua berjumlah 124 (41,75%).

Agar data pada Tabel 1 lebih dapat berbicara maka butir ke-5 (lain-lain) dari Tabel 1 akan dijabarkan lebih lanjut pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola lain Kunjungan Pemakai ke Perpustakaan

No.	Frekuensi Kunjungan	Jumlah	Persentase
1.	1 x 2 minggu	5	4,02
2.	1 x 2 bulan	1	0,81
3.	1 x 1 bulan	10	8,07
4.	Jarang	20	16,12
5.	Kadang-Kadang	9	7,29
6.	Bila Perlu Saja	53	42,73
7.	Tidak Perlu	17	13,71
8.	Pertama Kali	3	2,42
9.	Tak Ada Penjelasan	6	4,83
Jumlah		124	100,00

Sumber : Data primer (N = 124)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sejumlah responden memiliki rutinitas mengunjungi perpustakaan walaupun dengan kala waktu yang berbeda dengan pola rutinitas pada Tabel 1. Para pemakai yang memiliki keajegan atau rutinitas inilah yang disebut pemakai potensial (*potential user*) perpustakaan. Pemakai potensial ini hendaknya lebih mendapat perhatian dari pihak perpustakaan. Mengapa demikian ? Karena pemakai jenis inilah yang nantinya memiliki perhatian (*concern*) terhadap tumbuh kembangnya perpustakaan. Pada para pemakai inilah, perpustakaan dapat mengandalkan pertolongan dalam mengembangkan perpustakaan.

Para responden yang menjawab bila perlu saja cukup besar yaitu sejumlah 53 responden. Para responden ini umumnya mempertegas jawaban mereka dengan penjelasan “untuk mengerjakan tugas” Sebenarnya jawaban “jarang-kadang-kadang, bila perlu saja, dan tidak tentu “memiliki warna yang senada, tetapi dalam penyajian tetap dibedakan karena responden mencantumkan demikian. Penjelasan lebih lanjut yang diberikan oleh para responden tersebut sama, yaitu “untuk mengerjakan tugas”. Jadi dapat dikatakan **tugas** merupakan faktor pendorong utama memberikan motivasi yang kuat bagi pemakai untuk mengunjungi dan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

Salah satu hal yang dapat mendekatkan perpustakaan dengan para pemakainya adalah manfaat perpustakaan bagi pemakai. Manfaat perpustakaan bagi pemakai dapat dilihat melalui berbagai aspek, misal jenis sarana dan peralatan yang tersedia; ragam layanan yang diberikan; suasana perpustakaan dan sebagainya. Berbagai aspek tersebut dapat ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas. Penelitian ini mencoba melihat manfaat perpustakaan dari segi seberapa besar kebutuhan informasi

pemakai dapat dipenuhi oleh perpustakaan. Hasil penelitian akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemenuhan Kebutuhan Informasi pemakai oleh Perpustakaan

No.	Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Jumlah	Persentase
1.	81-100%	15	5,21
2.	61-80%	89	30,90
3.	41-60%	94	32-64
4.	21-40%	54	18,75
5.	1-20%	36	12,50
Jumlah		288	100,00

Sumber: Data primer (N = 288)

Dari data Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya kebutuhan informasi ilmiah para pemakai dapat terpenuhi dengan baik oleh perpustakaan. Tetapi kemudian ada satu pertanyaan yang muncul, yaitu "apakah pemakai hanya mengandalkan perpustakaan saja untuk memenuhi kebutuhannya? Tidakkah mereka juga berusaha mencari dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan melalui sumber informasi lain yang ada di sekitar mereka, seperti pusat dokumentasi dan sebagainya. Jawaban terhadap pertanyaan ini akan dipaparkan melalui gejala yang diperlihatkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Sumber Informasi Lain yang Digunakan oleh Pemakai

No.	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1.	Teman	99	33,33
2.	Koleksi pribadi	46	15,49
3.	Pusat Data dan Informasi	71	23,91
4.	Lain-lain	81	27,27
Jumlah		297	100,00

Sumber : Data primer (N = 297)

Dari jawaban yang diberikan oleh responden, didapatkan bahwa sumber informasi lain yang paling sering dimanfaatkan oleh pemakai adalah teman (99 responden, 33,33%). Hal ini mungkin disebabkan karena informasi dari teman relatif lebih mudah didapatkan dari pada sumber-sumber informasi lainnya. Hubungan pertemanan merupakan hubungan yang bersifat informal dan komunikasi juga relatif jauh lebih mudah dan lancar jika dibandingkan dengan sumber-sumber informasi lainnya. Faktor kedekatan dan pergaulan sehari-hari sehingga menjadikan teman sebagai sumber utama kedua setelah perpustakaan bagi pemakai untuk memenuhi kebutuhannya.

Hubungan tersebut sangat berbeda dengan hubungan yang terjalin antara pemakai dengan perpustakaan. Dalam hal ini, hubungan yang ada antara pemakai dan perpustakaan bersifat formal berdasarkan peraturan dan persyaratan tertentu. Maka tidaklah mengherankan jika kadang kala atau bahkan sering kali yang terjadi justru faktor teman ini mengalahkan posisi perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemakai. Dengan demikian sumber-sumber informasi pada Tabel 4 di atas dapat dipandang sebagai “kompetitor” bagi perpustakaan. Hal ini hendaknya jangan mengecilkan hati perpustakaan, tetapi hendaknya dipandang sebagai pemicu bagi perpustakaan untuk terus menerus mengevaluasi diri dan meningkatkan kualitas pelayanannya kepada para pemakai.

Jawaban lain-lain pada Tabel 4 perlu dijabarkan lebih lanjut untuk melihat sumber informasi lainnya yang belum disebutkan karena jawaban lain-lain ini memang dapat dikategorikan lagi menjadi butir-butir yang lebih detil sehingga kita dapat melihat berbagai jenis sumber informasi yang dimanfaatkan oleh para pemakai perpustakaan.

Tabel 5. Sumber Informasi “Lain_lain” yang dimanfaatkan Pemakai

No.	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1.	Internet	64	79,01
2.	Teman, koleksi pribadi, & Pus. Data Informasi	7	8,65
3.	Koleksi Fakultas	3	3,70
4.	Perpustakaan Daerah	1	1,23
5.	Tak Jelas	5	6,18
6.	Koleksi Dosen	1	1,23
Jumlah		81	100,00

Sumber : data primer (N = 81)

Dari data pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa internet, bagian dari teknologi informasi, mampu menempati peran penting bagi pemakai sebagai salah satu sumber informasi yang sangat diandalkan dan sangat digemari oleh pemakai perpustakaan. Dengan demikian, kompetitor kuat perpustakaan –sebagai sumber informasi– bertambah satu, yaitu internet. Dalam waktu singkat, internet mampu mengambil hati para pemakai.

Dengan berbagai fasilitas yang dimilikinya, internet memang memiliki daya tarik yang besar bagi pemakai perpustakaan, bagi para pemakai, internet tidak hanya berperan dan berfungsi sebagai sumber informasi. Dalam waktu yang sama, internet mampu menjalankan peran dan berfungsi sebagai media komunikasi, sarana hiburan, dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pemakainya. Internet memiliki sisi dinamis yang sangat menonjol.

Dengan biaya yang relatif murah dan waktu yang sangat singkat, internet mampu menghubungkan antara orang satu dengan orang lainnya dari tempat yang berbeda. Internet mampu menembus batas geografis dan waktu dan membentuk semacam *global village*. Jaringan informasi yang dapat terbentuk oleh dan dibentuk dengan internet dapat bersifat regional bahkan internasional.

Fenomena di atas memaksa perpustakaan untuk menjadikan internet sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perpustakaan. Jadi kalau semula, layanan informasi perpustakaan diberikan melalui staf pustakawan dan koleksi perpustakaan, maka kini layanan informasi dapat diberikan melalui internet. Pelayanan internet kini menjadi bagian integral dari perpustakaan. Adanya pelayanan internet di perpustakaan memberi warna modern pada perpustakaan.

Tidak hanya pemakai yang diuntungkan dengan keberadaan internet. Perpustakaan pun sebenarnya sangat diuntungkan dengan adanya internet. Dengan internet, perpustakaan :

- a. Mampu lebih melancarkan proses pelayanan silang layan yang sudah ada
- b. Membentuk jaringan informasi dengan lembaga-lembaga informasi yang ada baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional
- c. Lebih dapat menyebarkan peran dan fungsi serta keberadaannya kepada masyarakat luas
- d. Mampu memperpendek jarak antara perpustakaan dengan pemakai
- e. Mempersingkat waktu yang harus digunakan oleh pemakai untuk menelusur informasi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Internet memang merupakan tantangan bagi perpustakaan dan pustakawan. Adanya internet -dan kenyataan bahwa internet sangat digemari oleh pemakai- memaksa pustakawan untuk menguasai teknologi informasi ini. Pustakawan dan pustakawan yang selama ini memiliki citra "jauh dari teknologi modern" kini dituntut untuk merubah citra tersebut. Bukankah salah satu prinsip kepustakawan menyatakan bahwa perpustakaan harus berkembang. Acapkali prinsip ini hanya diidentikan dengan pengembangan koleksi. Hal ini tidak benar. Perpustakaan harus berkembang berarti perpustakaan harus berkembang dalam segala aspek dan dimensinya. Hal itu memang tidak mudah, tetapi juga bukan suatu hal yang mustahil untuk dicapai.

Tuntutan untuk menguasai teknologi tidak dapat dielakkan lagi oleh perpustakaan dan pustakawan. Mengapa demikian? Karena kini **wadah** informasi pun turut berkembang. Informasi sekarang tidak hanya terekam melalui kemasan tercetak saja melainkan juga terekam dalam bentuk teknologi audio-visual yang kini kita kenal dengan istilah koleksi audio-visual, pustakawan dan perpustakaan perlu menguasai teknologi alat bantunya. Jadi perpustakaan dan pustakawan memang dituntut untuk menguasai teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Pemakai perpustakaan memiliki perilaku dan pola kunjungan yang positif terhadap dan ke perpustakaan.
2. Kemampuan perpustakaan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan para pemakainya sudah baik.
3. Dalam memenuhi kebutuhan informasi ilmiahnya, para pemakai menggunakan atau memanfaatkan sumber informasi lain, terutama **teman**.
4. Sumber informasi lain yang sangat digemari oleh pemakai adalah internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkin, Nicholas J. dan Vickery, Alina. 1985. *Interaction in Information System: A Review of Research From Document Retrieval to Knowledge-Based Systems*, London, The British Library Board
- Ellis, David; Cox, Deborah, dan Hall, Katherine. 1993. "A Comparison of The Information Seeking Patterns of Researchers in The Physical and Social Sciences", *Library Quarterly*, (4: 356-369)
- Evans, G.Edward. 1979. *Developing Library Collection*, Littleton-Colorado, Libraries Unlimited Inc.
- Ford, G.; Maguire, V. dan Walker, P. 1980. *The British Library Research and Development Reports*, London, The British Libraries Board
- Ingwersen, Peter. 1992. "Information and Information Science in Context", *LIBRI*, 42 (8): 37-48
- Itoga, Masaru. 1992. "Seeking Understanding Beneath The Unspecifiable", *LIBRI*, 42(4): 330-334
- Neufeldt, Victoria (Ed.). 1991. *Webster's New World Dictionary of American English*, New York, Prentice Hall
- Reneker, Maxine H. 1993. "A Qualitative Study of Information Seeking Among Members of An Academic Community: Methodological Issues and Problems", *Library Quarterly*, 63 (4): 487-507